

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
ATHIF NURFAJAR ADZANI
NIM 20601244112**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:
ATHIF NURFAJAR ADZANI
NIM 20601244112**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ATHIF NURFAJAR ADZANI
NIM 20601244112

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:



Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

Dr. Ari Iswanto, M. Or.
NIP. 198401272019031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Athif Nurfajar Adzani

NIM : 20601244112

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Hubungan antara Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar asli karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Yang menyatakan,



Athif Nurfajar Adzani

NIM. 20601244112

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
YOGYAKARTA

TUGAS AKHIR SKRIPSI

ATHIF NURFAJAR ADZANI
NIM 20601244112

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Juli 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or (Ketua Tim Penguji)		25/7/2024
Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M. Or., Ph.D (Sekretaris Tim Penguji)		24/7/2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		24-07-2024

Yogyakarta,

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan, 26 Juli 2024



Dr. Hedi Ardiyanto H., S. Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah SWT) dengan sabar dan sholat...”

(Q.S. Al Baqarah: 45)

“Jangan jadikan kegagalan sebagai alasan untuk menyerah tapi jadikan kegagalan sebagai pengalaman berharga untuk mencapai suatu kesuksesan”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu, yang selalu memberikan dukungan moral dan dukungan doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Melalui karya tugas akhir skripsi dan gelar sarjana ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu.
2. Kakak dan adik-adik saya yang memberikan semangat, motivasi, serta dukungan materi sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hubungan antara Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Senam Lantai Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terselesainya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hedi Ardiyanto, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Ari Iswanto, M.Or., dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Suramto, M.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan serta Kerjasama dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 3 Juli 2024

Penulis,



Athif Nurfajar Adzani

NIM. 20601244112

HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Athif Nurfajar Adzani
NIM 20601244112

ABSTRAK

Terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar senam lantai dan guru PJOK belum memaksimalkan media pembelajaran secara optimal pada siswa kelas VII di SMP N 4 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan yang memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional. Populasi yang digunakan adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 161 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan *proporsional stratified random sampling* serta didasarkan pada tabel sampel Krejcie dan Morgan sampel berjumlah 113 siswa. Teknik pengambilan data menggunakan metode *survey* dengan instrumen menggunakan angket. Instrumen penelitian angket media pembelajaran dan motivasi belajar senam lantai dengan skala yang digunakan berupa *Skala Likert* yang sudah keduanya dinyatakan valid dan memperoleh skor reliabilitas sebesar 0,960 untuk media pembelajaran, sedangkan untuk tingkat motivasi belajar memperoleh skor reliabilitas sebesar 0,913. Analisis data menggunakan *pearson correlation product moment*. Uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data dan prasyarat analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta, dengan nilai r hitung = 0,208 > r tabel = 0,183 dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Hasil tersebut bernilai positif, yang berarti semakin baik penggunaan media pembelajaran, maka semakin baik pula tingkat motivasi belajarnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Media Pembelajaran, Siswa

CORRELATION BETWEEN LEARNING MEDIA AND LEARNING MOTIVATION ON FLOOR GYMNASTICS OF CLASS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

Athif Nurfajar Adzani
NIM 20601244112

ABSTRACT

There are problems related to the lack of motivation to learn gymnastics and Physical Education teachers have not maximized learning media optimally for seventh grade students at SMP N 4 Yogyakarta (Yogyakarta 4 Junior High School). This research aims to determine the correlation between learning media and learning motivation of seventh grade students at SMP Negeri 4 Yogyakarta. It is hoped that the results of this study can be useful in the development of educational disciplines that provide detailed and systematic explanations regarding the correlation between learning media and motivation to learn gymnastics for seventh grade students of SMP Negeri 4 Yogyakarta.

The type of this research was correlational study. The research population was seventh grade students of SMP Negeri 4 Yogyakarta totaling 161 students. The sampling technique used proportional stratified random sampling and it was based on the Krejcie and Morgan sample table, a sample of 113 students. The data collection technique used a survey method with an instrument using a questionnaire. The research instrument was a questionnaire for learning media and motivation to learn gymnastics with a scale used in the form of a Likert Scale which had both been declared valid and obtained a reliability score of 0.960 for learning media, while for the level of learning motivation obtained a reliability score of 0.913. The data analysis used Pearson correlation product moment. The prerequisite test of data analysis was in the form of a normality test and a linearity test. Data analysis techniques and data analysis prerequisites were carried out by using IBM SPSS Version 25.

The results of this study indicate that there is a significant correlation between learning media and the motivation to learn gymnastics for seventh grade students of SMP Negeri 4 Yogyakarta, with a calculated r value = $0.208 > r_{table} = 0.183$ and a significance value of $0.027 < 0.05$. These results are positive, which means that the better the use of learning media, the better the level of learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Learning Media, Students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBUR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat PJOK.....	9
2. Hakikat Media Pembelajaran	12
3. Hakikat Motivasi Belajar.....	18
4. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai	25
5. Karakteristik Siswa kelas VII.....	31
B. Hasil Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Definisi Operasional Variabel	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
2. Hasil Uji Prasyarat.....	57
3. Hasil Uji Hipotesis	58
B. Pembahasan.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi Hasil Penelitian	64
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	71
Lampiran 2. Surat <i>Expert Judgment</i>	72
Lampiran 3. Surat Validitas Ahli	73
Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen	75
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga.	77
Lampiran 7. Angket Uji Instrumen	78
Lampiran 8. Rekap Data Uji Instrumen	83
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas.....	87
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas	89
Lampiran 11. Kuisisioner Penelitian.....	90
Lampiran 12. Rekap Data Penelitian	95
Lampiran 13. Deskriptif Statistik.....	97
Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas.....	99
Lampiran 15. Hasil Uji Linieritas	99
Lampiran 16. Uji Korelasi	99
Lampiran 17. R tabel.....	100
Lampiran 18. Dokumentasi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cara melakukan guling depan	29
Gambar 2. Cara melakukan guling belakang	31
Gambar 3. Kerangka Berpikir	37
Gambar 4. Desain Penelitian Korelasional	38
Gambar 5. Diagram Batang Media Pembelajaran Senam Lantai	54
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Belajar Senam Lantai.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.....	39
Tabel 2. Rincian pupulasi dan sampel tiap kelas.....	41
Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen media pembelajaran senam lantai	44
Tabel 4. Kisi-kisi uji coba instrumen motivasi belajar senam lantai.....	45
Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket	45
Tabel 6. Norma Penilaian	46
Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen	49
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	49
Tabel 9. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran Senam Lantai	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Senam Lantai	54
Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Senam Lantai	55
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Senam Lantai	56
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	58
Tabel 15. Koefisien Korelasi Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembentukan sebuah individu yang kompeten dan berdaya asing. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan setiap individu meningkatkan kemampuan dalam berbagai hal. Pendidikan memiliki peranan yang penting sebagai sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pendidikan di sekolah. Pendidikan formal yang diberikan bertujuan untuk memberikan persiapan bagi generasi yang akan datang dengan keterampilan dalam kehidupan pribadi, akademis, dan professional. Tantangan global akan dihadapi dan tidak bisa dihindari. Peran sekolah dalam hal ini yaitu menjadi tempat dalam menghadapi tantang dan peluang yang akan diterima untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan cabang ilmu yang mempelajari mengenai aktivitas fisik melalui media olahraga (Rahmatullah, 2019). Substansi dari PJOK salah satunya mengembangkan pengetahuan mengenai keolahragaan di sektor pendidikan formal yang mempunyai peran sebagai pelaksana nilai-nilai keolahragaan. Pelaksanaan nilai-nilai keolahragaan dalam sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran PJOK itu sendiri.

Pendidikan Jasmani sendiri memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan sifat dan karakter manusia dalam kehidupan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas jasmani yang berfokus untuk mendapatkan pengalaman belajar sistematis yang didalamnya mengandung aspek-aspek dari pendidikan jasmani itu sendiri. Seperti tertuang dalam (Permendikbud No. 21 Tahun 2016) muatan kompetensi dalam PJOK meliputi memahami konsep dan mempraktikkan gabungan pola gerak dominan menuju Teknik dasar senam lantai sederhana, Menunjukkan perilaku sportif, bertanggung jawab, menghargai perbedaan, toleransi, bekerja sama dan disiplin. Pelajaran disusun secara berjenjang dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang ringan ke yang berat, dari yang mudah ke yang sulit. Berbagai pendekatan dan strategi dilakukan guru untuk lebih memberdayakan potensi siswa.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan Pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan siswa pada pengenalan dan penguasaan keterampilan suatu cabang olahraga, salah satunya senam (Meikahani *et al.*, 2021). Salah satu materi yang diajarkan di sekolah menengah adalah senam lantai yang merupakan ruang lingkup dari aktivitas senam.

Senam dapat dilakukan sebagai aktivitas fisik yang mengarah dalam sifat rekreasi, sebagai bagian dari rutinitas kebugaran, atau sebagai bentuk olahraga kompetitif. Senam memiliki berbagai macam diantaranya yaitu ada

senam sibuyung, senam irama, senam dasar, dan senam ketangkasan/senam artistik (Mulyaningsih, 2021). Senam ketangkasan/senam artistik dikelompokkan menjadi 6 macam salah satunya yaitu senam lantai. Senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Kegiatan tersebut merupakan aktivitas fisik yang membutuhkan kekuatan dan fleksibilitas yang baik, Gerakan yang mampu meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan ketangkasan tubuh. Macam-macam senam lantai ada beberapa aktivitas yaitu guling depan, guling belakang, sikap lilin, kayang, *head stand*, dan meroda.

Selain memiliki manfaat yang banyak, senam lantai memang memerlukan keterampilan yang spesifik dan membutuhkan disiplin serta konsentrasi yang tinggi. Hal tersebutlah yang membuat senam lantai menjadi sedikit lebih sulit dan kurang digemari bagi sebagian siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2024 terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP N 4 Yogyakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran senam lantai, tiap kelas tidak semua siswa mampu melakukannya, sisanya masih banyak yang belum bisa bahkan takut untuk mencoba. Pada saat peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh siswa mengenai pembelajaran senam lantai, rata rata menjawab kesulitan karena didasari oleh rasa takut akan terjadinya cedera dan beberapa menjawab kurangnya media contoh pada pembelajaran senam lantai. Selain itu peneliti juga mengamati prasarana masih kurang memadai

dikarenakan tempat pelaksanaan pembelajaran senam lantai kurang luas sehingga pembelajaran senam lantai belum bisa berjalan maksimal. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran senam lantai terlihat juga masih kurang. Hal tersebut dapat tergambar pada saat pelaksanaan pembelajaran senam lantai, masih terdapat siswa yang kurang serius atau bermalas-malasan pada saat pembelajaran senam lantai berlangsung. Bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mau melakukan gerakan pada saat disuruh mencoba gerakan senam lantai. Contohnya, pada saat pembelajaran guling depan dan guling belakang, siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mencoba gerakan secara bergantian, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang serius dalam melakukannya, dan bahkan terdapat siswa yang hanya duduk dan tidak mau mencoba gerakan guling depan dan guling belakang. Hasilnya, pada saat pengambilan nilai, terdapat 10-20% siswa dari satu kelas yang nilainya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari standar KKM di SMP Negeri 4 kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran senam lantai adalah 75.

Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani banyak sekali jenis dan macamnya, mulai yang paling sederhana dan murah hingga yang sudah terkini dengan biaya yang mahal, oleh sebab itu pemanfaatan media harus optimal. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran tersebut, misalnya: penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual. Media pembelajaran tersebut akan sangat membantu siswa dalam kelancaran proses pembelajaran PJOK. Salah

satunya adalah menemukan media pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mata pelajaran senam lantai di tingkat kelas VII.

Media pembelajaran perlu memperhatikan unsur kompleksitas dan keunikan dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan media yang inovatif dan bervariasi maka akan lebih mudah menarik perhatian siswa dalam kelangsungan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan setiap media yang digunakan pada mata pelajaran yang berbeda dengan tujuan agar bervariasi dan tidak membuat jenuh atau bosan siswa. Media yang digunakan juga mempertimbangkan dengan kemajuan teknologi yang ada.

Perangkat media yang digunakan di SMP Negeri 4 Yogyakarta menggunakan media cetak yang digunakan yaitu buku cetak dan buku pelajaran. Media pembelajaran juga menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran penjasorkes. Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2024, peneliti mengamati guru PJOK belum memaksimalkan media pembelajaran secara optimal. Guru PJOK hanya menggunakan materi yang sudah ada, kurang memaksimalkan seperti *proyektor* dan *power point*. Pemanfaatan media yang belum belum dimaksimalkan yang bisa ditemukan yaitu kurangnya interaktif antara materi dan perhatian dari siswa. Guru bisa menggunakan multimedia pembelajaran interaktif yang nantinya dapat menarik perhatian siswa untuk memotivasi agar ikut andil dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Beberapa siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta kurang berani melakukan praktik senam lantai, hal ini tercermin pada saat pembelajaran praktik senam lantai siswa lebih condong melihat temannya yang berani melakukannya.
2. Belum diketahuinya tingkat motivasi belajar senam lantai siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta
3. Keterbatasan guru PJOK yang kurang memadai dalam penggunaan media pembelajaran senam lantai.
4. Belum diketahuinya hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul tentang media pembelajaran dengan motivasi belajar di Sekolah Menengah Pertama, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan “Hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain dan diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu pendidikan yang memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Peneliti, dapat mengetahui kebenaran hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar.
 - b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber dan masukan bagi guru dan siswa demi meningkatkan motivasi belajar.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan koleksi berupa Pustaka dan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat PJOK

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa salah satunya yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam proses pembelajarannya sebagian besar diwujudkan dalam bentuk aktivitas yang melibatkan fisik siswa. Hal ini seperti pendapat yang dikemukakan oleh ahli, PJOK merupakan cabang ilmu yang mempelajari mengenai aktivitas fisik melalui media olahraga (Rahmatullah, 2019).

Pendapat Irsyada & Qoriah (2022) menyatakan bahwa mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang terdapat aktivitas gerak tubuh yang digunakan sebagai sarana yang tepat untuk menjaga kesegaran dan kondisi fisik tubuh siswa. Terjadi demikian karena di dalam mata pelajaran ini terdapat aktivitas gerak tubuh yang memiliki tujuan meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

Pembelajaran PJOK juga melibatkan beberapa aspek lain seperti aspek kognitif dan afektif siswa. Pendapat Ari Iswanto (2021) yang mengungkapkan bahwa PJOK merupakan media sebagai pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai-nilai

(sikap, emosional, mental, spiritual, dan sosial), serta membiasakan untuk menerapkan pola hidup sehat yang berguna untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dalam penyampaianya didominasi aktivitas fisik dan juga menekankan pada ketercapaian aspek pendidikan yang lain seperti aspek afektif dan kognitif. Dalam pembelajaran PJOK juga mempelajari dasar-dasar cara hidup sehat yang bertujuan untuk menunjang ketercapaian kebugaran jasmani siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki tujuan yaitu siswa dapat memahami proses persepsi yang akan diajarkan, meningkatkan persepsi mengenai kebugaran jasmani, membimbing siswa untuk memiliki gaya hidup aktif (Ariestika *et al.*, 2021). Melalui pembelajaran ini harus membantu siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. PJOK akan membantu terbentuknya sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan psikomotoriknya, sehingga siswa akan memiliki kedewasaan dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hendriadi (2021) berpendapat bahwa salah satu tujuan PJOK yaitu melatih gerak motorik dan menjaga kesehatan jasmani maupun rohani. Tujuan ini mendorong perkembangan

motivasi diri untuk melakukan aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, belajar bertanggung jawab dan keterampilan kerjasama. Diharapkan melalui berbagai aktivitas fisik yang dilakukan siswa secara langsung akan meningkatkan kesegaran jasmaninya. Kesegaran jasmani siswa akan terpenuhi apabila aktivitas fisik yang dilakukan sesuai dengan aturan tertentu seperti intensitas dan frekuensi dalam melakukannya. Berdasarkan tujuan Pendidikan di atas pembelajaran jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup yang sehat dan bugar sepanjang hayatnya. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani memiliki hubungan erat oleh faktor guru, siswa, kurikulum, media belajar, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor diatas antara yang satu dengan yang lain saling berhubungan.

Menurut Ari Iswanto (2021) bahwasanya tujuan lain dari PJOK yaitu akan memberikan tiga sumbangan, meliputi: (1) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan peserta didik, (2) Meningkatkan penguasaan keterampilan fisik, (3) Meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai prinsip-prinsip gerak dan bagaimana menerapkannya. Kelebihan dari pembelajaran PJOK tidak hanya mempelajari teori-teori ilmu keolahragaan, akan tetapi dalam pembelajaran ini juga melakukan praktik keolahragaan dan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh sebab itu siswa cenderung

aktif dalam pembelajaran sehingga apabila seluruh aspek terpenuhi kebugaran jasmani, kesehatan, dan keterampilan fisik siswa akan teroptimalkan. Pembelajaran teori juga sangat penting sebagai rencana dalam menerapkan berbagai aktivitas fisik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PJOK adalah pengoptimalan kebugaran jasmani, menerapkan pola hidup sehat, mengoptimalkan keterampilan fisik, dan kecerdasan emosi. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan dukungan dari lingkungan baik lingkungan sosialnya ataupun lingkungan alamnya dalam rangka mengoptimalkan segala ranah yaitu ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif setiap siswa.

2. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Kustandi dan Sutjipto dalam Manaf, 2023). Media merupakan perantara dari pengirim (sumber pesan) kepada penerima pesan. Media pembelajaran dipergunakan dalam kegiatan belajar karena didalam media pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

yaitu perubahan tingkah laku siswa baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Munadi dalam Manaf (2023) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif ketika penerima dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Anharuddin & Prastowo (2023) media pembelajaran adalah “alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang dapat digunakan untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal”. Media pembelajaran dapat menjadi perantara penyampaian materi dari guru kepada siswa. Materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa dengan adanya media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat, bahan ataupun berbagai macam komponen yang dapat digunakan untuk mempermudah proses komunikasi antar guru dengan siswa selama proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa dapat tercipta dengan adanya media pembelajaran. Serta media pembelajaran mempermudah siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu yang digunakan oleh guru

untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan minat siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Media pembelajaran digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan secara tepat guna mencapai tujuan pembelajaran.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi menurut Kustandi dan Sutjipto dalam Manaf (2023) sebagai berikut:

1) Media Hasil Teknologi Cetak

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya. Teknologi ini menghasilkan materi dalam bentuk salinan tercetak.

2) Media Hasil Teknologi *Audio Visual*

Teknologi *Audio Visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio* dan *visual*.

3) Media Hasil Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-processor*.

4) Media Hasil Gabungan Teknologi Cetak dan Komputer

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Lenshin, Pollock & Reigheluth mengelompokkan media menjadi lima kelompok (Kristanto dalam Afifah, 2023), pengelompokannya sebagai berikut:

1. Media berbasis manusia yang berupa guru, instruktur, tutor, main peran, dan kegiatan belajar kelompok,
2. Media berbasis cetak yang berupa buku, penuntun, buku Latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas,
3. Media berbasis visual yang berupa buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta, gambar transparansi, dan slide,
4. Media berbasis audio-visual yang berupa video, film, program slide-tape, dan televisi,

5. Media berbasis komputer yang berupa pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif video dan *hypertext*.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kustandi dan Sutjipto dalam Manaf (2023) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yaitu (a) fungsi atensi, (b) fungsi afektif, (c) fungsi kognitif, dan (d) fungsi kompensatoris.

Media pembelajaran berfungsi dalam hal memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, serta memberi intruksi bagi siswa atau guru. Penggunaan media pembelajaran secara efektif, dapat menciptakan suatu proses belajar mengajar yang optimal. Adanya media pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar dapat meningkatkan keberhasilan siswa belajar. Media pembelajaran dapat memusatkan perhatian siswa untuk terus menerus selama proses belajar mengajar. Menurut Sukiman dalam Afifah (2023) menyatakan bahwa kegunaan dan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya,

dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya

3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Menurut Azhar Arysad dalam Hutamy *et al.* (2021), dampak tersebut antara lain; penyampaian Pelajaran menjadi lebih interaktif, memungkinkan untuk melakukan efisiensi waktu, meningkatkan kualitas hasil belajar, fleksibilitas waktu dan Lokasi, meningkatkan sikap positif siswa, serta peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif. Media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan gairah untuk belajar. Selain itu, penyampaian pesan dan informasi oleh guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai (Andayani *et al.*, 2021 dalam Jakarta, 2024).

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perantara dalam proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermanfaat yaitu mampu memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalisme, mengatasi keterbatasan, memberi rangsangan yang dapat menyamakan pemahaman peserta didik serta mampu memberikan pembelajaran yang kreatif, efisien, dan efektif.

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Ibnu dalam Ali *et al.* (2022) motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi dapat tercipta apabila adanya dorongan suatu usaha yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki hasrat dan gairah yang tinggi. Dengan demikian dapat diemengerti bahwa motivasi merupakan sesuatu yang penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan.

Motivasi dapat pula dikatakan sebagai serangkaian usaha atau kekuatan sebagai tenaga pendorong. Sejalan dengan pendapat dari Aunurrahman menyebutkan bahwa motivasi dalam kegiatan belajar sebagai kekuatan yang akan menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya maupun potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar (Rusydi & Fitri, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya pendorong agar seseorang memiliki kemauan untuk belajar.

Pada saat kegiatan belajar mengajar, motivasi untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Sebagai siswa, motivasi belajar sangat dibutuhkan karena dengan memiliki motivasi belajar yang

baik, maka siswa dapat dengan mudah mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi tinggi yang dimiliki oleh peserta didik dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah, maka semangat belajar akan berkurang, dan hasil dari belajar akan dipertanyakan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh para guru terutama dalam memberikan dorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi (Hendri & Aziz, 2020). Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut (Hendri & Aziz, 2020).

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun luar siswa yang menimbulkan perilaku belajar, kelangsungan serta arah pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Melihat kedudukannya yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman dalam Rusydi & Fitri (2020) motivasi belajar memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dalam hal ini sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan menuju arah tujuan yang akan dicapai. Sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan sesuai tujuan yang hendak dicapai dan menyisihkan perbuatan yang tidak sesuai tujuan.

Sejalan dengan pendapat Hamalik, bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak. Fungsi atau peran dari motivasi belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Uno, yaitu motivasi sebagai penguatan belajar, motivasi memperjelas tujuan belajar, dan motivasi menentukan ketekunan belajar (Rusydi & Fitri, 2020). Jadi fungsi motivasi secara umum adalah sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya pendorong yang ada pada siswa untuk melakukan serangkaian usaha sehingga dapat memperoleh tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar. Dorongan tersebut tumbuh karena keinginan sendiri dan dapat pula tumbuh karena dorongan dari luar.

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Rusydi & Fitri, 2020). Berikut ini penjelasannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mencakup situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa itu sendiri. Sering disebut sebagai motivasi murni atau motivasi yang muncul dari dalam diri siswa misalnya keinginan untuk mendapatkan suatu keterampilan tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mencakup motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ini tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya anak akan rajin belajar agar memperoleh hadiah dari orangtuanya. Berarti motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa atau dapat bersumber dari lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dibedakan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa ada rangsangan atau paksaan dari luar untuk melakukan suatu usaha. Misalnya seorang siswa yang ingin memahami suatu konsep pelajaran dan memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya, maka siswa tersebut akan belajar dengan

sungguh-sungguh. Kemudian, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari rangsangan luar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Rangsangan luar tersebut seperti pemberian hadiah oleh orang tuanya jika rajin belajar, pemberian nilai tambahan oleh guru saat siswa bertanya, serta pemberian hukuman ketika siswa mendapatkan nilai jelek. Didalam kegiatan belajar peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, agar siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif untuk terus menjaga kelangsungan kegiatan belajar.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat motivasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan Imron dalam Rusydi & Fitri (2020) yaitu sebagai berikut:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Keinginan dalam mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk bersemangat saat belajar sehingga akan mempertinggi motivasi belajar.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, akan menimbulkan kepuasan hati siswa yang pada akhirnya mempertinggi motivasi belajarnya.

3) Kondisi siswa

Kondisi jasmani maupun psikologis siswa yang stabil membuat motivasi siswa lebih tinggi, sebaliknya yang labil dan sakit akan menimbulkan malas belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Apabila kondisi lingkungan tempat siswa belajar aman dan nyaman, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Meliputi media pembelajaran, alat bantu belajar, suasana belajar dan sebagainya yang dapat mendinamisasi proses pembelajaran. Apabila secara tepat dapat mendukung pembelajaran maka akan mempertinggi motivasi belajar siswa

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Mencakup upaya di saat pembelajaran dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dan pendorong dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hamzah B. Uno dalam Ali *et al.* (2022) berpendapat bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan

akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran, dan lingkungan yang kondusif. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang giat dan semangat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor instrinsik meliputi cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa dan kemampuan siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik berupa kegiatan yang menarik dengan menggunakan metode media pembelajaran yang bervariasi ataupun lingkungan belajar.

e. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu saja mempunyai ciri-ciri atau karakteristik berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar masih rendah. Perbedaan ciri-ciri atau karakteristik tersebut dapat dilihat dari sikap, tingkah laku maupun perkataan siswa dalam kegiatan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar berarti ia telah memperoleh dorongan untuk mencaai keberhasilan dalam belajar. Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno dalam Ali *et al.* (2022) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas dirinya
- 5) Adanya lingkungan yang baik
- 6) Adanya kegiatan yang menarik

Kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik, jika siswa memperhatikan guru dalam mempraktekkan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, guru maupun siswa harus bersama-sama meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

4. Hakikat Pembelajaran Senam Lantai

a. Pengertian Senam Lantai

Senam lantai adalah salah satu bagian dalam aktivitas senam. Senam lantai merupakan salah satu bagian dari enam macam kelompok senam dan merupakan salah satu bagian dari senam artistik. Senam lantai dapat masuk dalam rumpun dari senam dikarenakan gerakan senam dilakukan di atas matras yang datar. Senam lantai adalah suatu

istilah yang bebas, karena pada saat melakukan gerakan tersebut tidak menggunakan benda atau perkakas lainnya. Senam lantai merupakan olahraga yang melibatkan komponen fisik dan tidak menggunakan alat. adapun gerakan yang tidak menggunakan alat salah satunya adalah guling belakang yang mana hanya memanfaatkan gerak tubuh dan matras hanya sebagai alat bantu (Rumekso, 2018, p. 3). Jenis senam ini juga disebut latihan bebas karena pada waktu melakukan gerakan pesenam tidak mempergunakan suatu peralatan khusus.

Senam lantai adalah kemampuan menguasai teknik-teknik gerakan dari senam lantai atau senam dasar yang terdiri dari berbagai jenis gerakan. Unsur-unsur gerakannya sendiri terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar diudara, menumpu dengan tangan atau kaki untuk mempertahankan keseimbangan atau pada saat meloncat kedepan atau kebelakang. Menurut Mulyaningsih (2021) mengungkapkan bentuk senam lantai terdiri atas beberapa keterampilan diantaranya: lenting tengkuk, lenting kepala (*head stand*), gerakan berguling kedepan dilanjutkan lenting tengkuk atau kepala, berdiri tangan (*hand stand*), berguling kebelakang diteruskan dengan meluruskan kedua kaki serentak ke atas (*back extension*), salto kedepan, dan meroda (*raslag/cart wheel*).

Senam lantai merupakan salah satu bagian dari senam artistik dan merupakan salah satu materi olahraga yang diajarkan disekolah pada mata pelajaran (PJOK) Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Dikatakan senam lantai karena keseluruhan keterampilan gerakan dilakukan pada lantai yang beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Menurut Muhajir dalam Sunarya *et al.* (2022) senam lantai mengacu pada gerak yang dikerjakan kombinasi terpadu dan menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak seperti kekuatan, kecepatan, keseimbangan, kelentukan, kelincahan, dan ketepatan.

Jadi kesimpulannya bahwa senam lantai merupakan salah satu materi olahraga yang diajarkan di sekolah pada mata Pelajaran (PJOK), yang terdiri dari gerak yang dilakukan secara kombinasi terpadu, menjelma dari setiap bagian anggota tubuh dari kemampuan komponen motorik atau gerak dan memiliki unsur-unsur yang terdiri dari mengguling, melompat, meloncat, berputar di udara, menumpu dengan tangan, atau kaki untuk mempertahankan sikap seimbang dan dilakukan pada lantai yang beralas matras tanpa melibatkan alat lainnya. Pada pembelajaran senam lantai harus disampaikan dengan metode yang sistematis dan dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai dapat maksimal. Pada penelitian ini, nantinya hanya akan memfokuskan pada senam guling depan dan guling belakang sebagai kajian yang diteliti di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kajian nantinya berupa hubungan media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa yang berlangsung selama ini.

b. Aktivitas Pembelajaran Senam Lantai

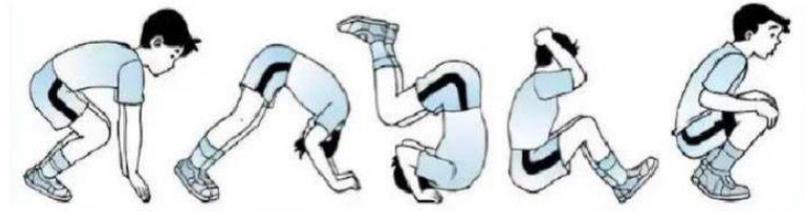
1) Aktivitas Pembelajaran Guling Depan (*Forward Roll*)

Guling depan Ruchyad merupakan kelompok dari senam lantai yang bergerak ke muka (dinamis). Mulyaningsih, dkk dalam Ruchyad (2021) guling depan adalah gerakan mengguling ke depan, dengan melalui urutan Gerakan dimulai dari pundak, punggung, pinggang, dan panggul bagian belakang. Jadi, dalam gerakan guling depan, gerakan tubuh harus dibulatkan. Aktivitas guling depan dapat terbagi atas dua bagian, yaitu guling depan dan sikap awal jongkok dan guling depan dengan sikap awal berdiri.

Menurut Mulyaningsih, dkk dalam Ruchyad (2021) urutan melakukan gerakan senam guling depan adalah:

- a) Sikap awal jongkok, kedua kaki rapat, letakkan lutut ke dada.
- b) Kedua tangan menumpu didepan ujung kira-kira 40cm.
- c) Kemudian, bengkokkan kedua tangan, letakkan Pundak pada matras dengan menundukkan kepala dan dagu sampai ke dada.
- d) Setelah itu, lakukan Gerakan berguling ke depan.
- e) Ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok.

Gambar 1. Cara melakukan guling depan



Sumber: <https://www.scribd.com/document/442045846/Guling-Depan>

2) Aktivitas Pembelajaran Guling Belakang (*Back Roll*)

Guling belakang merupakan salah satu materi didalam cabang olahraga senam. Guling belakang atau sering disebut roll belakang ialah Gerakan badan berguling ke arah belakang melalui bagian belakang badan mulai dari pinggul bagian belakang, pinggang punggung, dan tengkuk (Mansur, 2019. P. 3). Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut guna mengetahui secara menyeluruh baik proses maupun batasan dari guling belakang. Guling ke belakang adalah gerakan dengan menggelundung ke belakang, posisi badan tetap harus membulat yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada. Gerakan guling ke belakang dapat dilakukan dengan cara guling ke belakang dengan sikap jongkok.

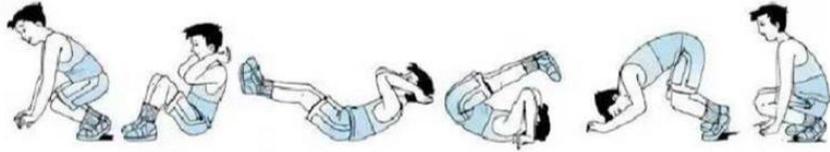
Standar kompetensi dari materi pembelajaran guling belakang di sekolah menengah khususnya kelas VII yaitu siswa telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikan kombinasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan,

berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) untuk membentuk keterampilan dasar senam menggunakan alat sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.

Menurut Farida Mulyaningsih, dkk yang berada dalam jurnal Prasetyo & Sunarti (2016) urutan guling ke belakang dijelaskan sebagai berikut:

- a) Sikap awal, jongkok membelakangi matras, kedua kaki rapat.
- b) Kedua paha menempel di perut, dagu menempel dada. Kedua telapak tangan menghadap ke atas dengan ibu jari menempel di samping telinga.
- c) Berguling secara berurutan mulai dari pinggul, punggung, terakhir pundak (posisi punggung melengkung).
- d) Kedua tangan menyentuh matras angkat kaki ke atas, jatuhkan ke belakang kepala.
- e) Sentuhkan ujung kaki pada matras, kedua telapak tangan menekan matras sehingga kedua tangan lurus kepala dan badan terangkat.
- f) Berjongkoklah dengan kedua lengan diluruskan ke depan dan diakhiri dengan sikap jongkok seperti semula.

Gambar 2. Cara melakukan guling belakang



Sumber : <https://www.scribd.com/document/442045846/Guling-Belakang>

5. Karakteristik Siswa kelas VII

Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki menurut Hamzah. B. Uno dalam Hanifah *et al.* (2020). Karakteristik siswa mencerminkan kemampuan hasil dari pembawaan dan pembentukan lingkungan sosial sehingga menentukan pola dari kegiatan aktivitas. Pada masa remaja awal yang terjadi pada siswa SMP adalah masa masa pubertas yang artinya dari segi emosi yang dikeluarkan cenderung merupakan energi yang besar dan sering pula tidak dapat mengontrol emosi dengan baik. Remaja usia 13-15 tahun memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bertanya, memiliki imajinasi tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi resiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal baru

Menurut Smaldino dkk dalam Hanifah *et al.* (2020) mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa:

- 1) Karakteristik Umum
- 2) Kompetensi atau kemampuan awal
- 3) Gaya belajar
- 4) Motivasi

Berkaitan dengan motivasi sangat diperlukan dorongan bagaimana siswa melakukan aktivitas belajar supaya siswa kompeten dalam semua hal yang ditekuni. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter pada usia remaja (SMP) bertujuan untuk pengembangan, oleh karena itu tugas guru mengkondisikan lingkungan belajar yang baik untuk mengembangkan karakter siswa.

Dapat disimpulkan dari pemaparan para ahli tersebut bahwa anak SMP memiliki karakteristik berupa keadaan dimana emosi dan mental siswa berubah kearah dewasa dan dalam fase ini siswa masih labil dalam mengekspresikan emosi sehingga memerlukan bimbingan dari orang-orang terdekat agar semangat belajar meningkat. Selain itu peran guru juga sangat penting untuk mengembangkan karakteristik siswa agar menjadi pribadi yang matang dalam setiap keputusan yang akan diambalnya kedepan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Sidik Abdul Manaf (2023) yang berjudul “Hubungan Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, serta Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sarana prasarana, media pembelajaran, serta motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling yang digunakan untuk mengumpulkan 55 sekolah-sekolah di Kabupaten Purbalingga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada guru, adapun mekanismenya adalah mencari data guru SMP se-Kabupaten Purbalingga sebagai guru PJOK lalu menyebarkan angket dan mengumpulkan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:
(1) Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (2) Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP

se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (4)

Ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP se-Kabupaten Purbalingga, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Faisal Faris (2018) yang berjudul "*Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Belakang di Mts. Negeri 6 Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*, responden yang diteliti adalah siswa kelas VIII di MTs. Negeri 6 Sleman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran senam lantai guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yang masuk pada kategori sangat baik sebesar 4,29%, pada kategori baik sebesar 19,02%, pada kategori cukup sebesar 57,06%, pada kategori kurang sebesar 14,72%, dan pada kategori sangat kurang sebesar 4,91%. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori yang paling dominan pada persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran guling belakang di MTs. Negeri 6 Sleman yaitu cukup dengan persentase sebesar 57,06%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Handika Hadi Wibowo (2018) yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas VII Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Dengan Pendekatan Sainifik di SMP N 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2018. Tujuan khusus yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan Pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode *survey*. Instrumen penelitian berupa angket dengan validitas 0,898 dan reliabilitas 0,925. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Piyungan sebanyak 70 anak. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagian besar berkategori sangat baik dengan persentase 9,88%, kategori baik sebesar 23,46%, kategori cukup baik sebesar 39,50%, kategori kurang baik sebesar 27,16% dan kategori sangat kurang baik 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan persepsi siswa kelas VII terhadap pembelajaran senam lantai guling depan dengan pendekatan saintifik di SMP Negeri 2 Piyungan Tahun Pelajaran 2019/2020.

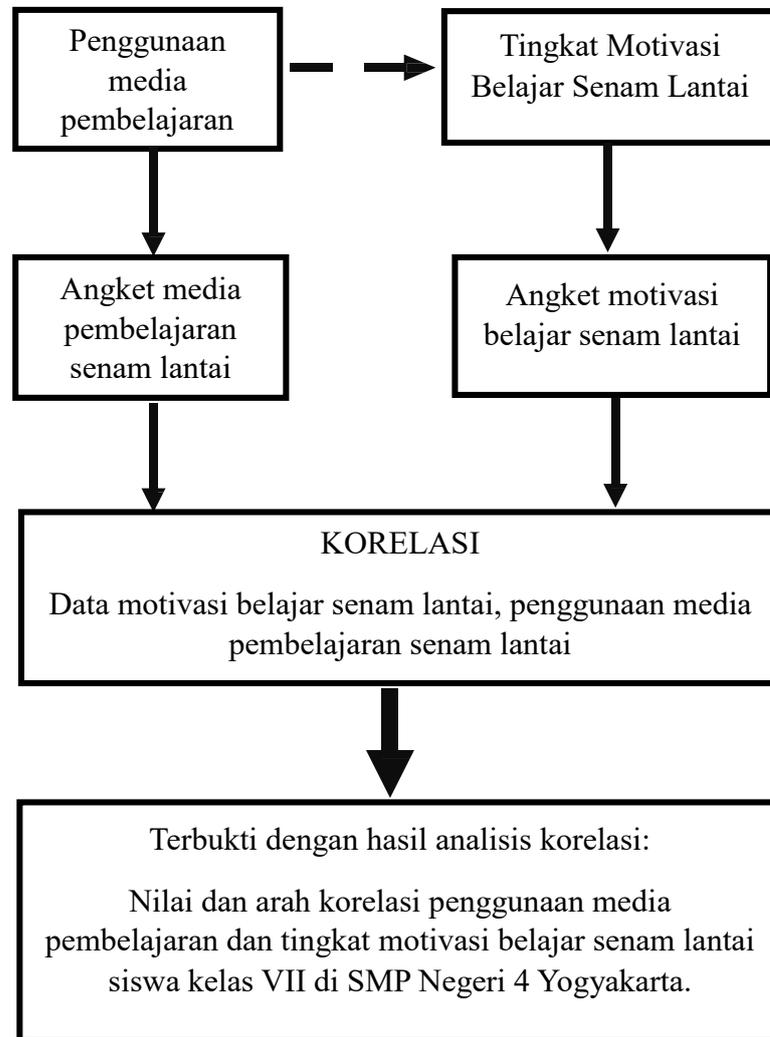
C. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran adalah alat bantu perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan materi pelajaran serta sesuai kebutuhan siswa dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa. Adanya penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan materi dari guru, dapat mengatasi ruang dan waktu serta mengatasi daya indera siswa yang terbatas.

Pemilihan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan materi, fasilitas yang ada, kebutuhan siswa dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media tersebut. Oleh karena itu, ketrampilan guru untuk menggunakan berbagai macam media pembelajaran perlu ditingkatkan. Semakin tepat pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, maka akan tumbuh juga motivasi belajar senam lantai siswa.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mempermudah dalam pemahaman dapat dilihat pada kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 3. Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan yang telah disampaikan dalam kerangka pikir, hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_a: Terdapat hubungan antara hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

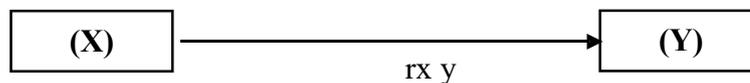
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data sebagai penentu adanya hubungan dan tingkatan hubungan antara 2 variabel atau lebih (Marlina, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* dengan angket. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Gambar 4. Desain Penelitian Korelasional



Keterangan:

(X) = Media Pembelajaran

(Y) = Motivasi Belajar

rx y = Hubungan antara media pembelajaran dan motivasi belajar

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk No. 18. Kelurahan Bausasran, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos: 55211. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang ada dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu (Amin *et al.*, 2023). Menurut Umiyati (2023) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek dan objek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 161 siswa yang terdiri dari kelas A-E. Berikut adalah rincian jumlah siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 1. Populasi siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta

Kelas	Jumlah
VII A	32
VII B	32
VII C	33
VII D	32
VII E	32
Jumlah	161

(Sumber: Data SMP N 4 Yogyakarta)

2. Sampel Penelitian

Menurut Amin *et al.* (2023) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sesungguhnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *proporsional stratified random sampling*. *Proporsional stratified*

random sampling merupakan sebuah metode pengambilan sampel *random sampling* dimana peneliti menentukan sampel secara acak serta menentukan ukuran sampel yang sesuai pada setiap strata dengan suatu langkah, sehingga ukuran sampel sebanding dengan ukuran strata populasi (Firmansyah & Dede, 2022). Penentuan banyaknya sampel berpedoman pada metode Krejcie dan Morgan (Uma Sekaran dalam Ihwan, 2020). Populasi sejumlah 161, berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan memiliki jumlah sampel sebanyak 113. Untuk menentukan jumlah sampel setiap kelas, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel menurut strata

N_i = Jumlah populasi menurut strata

N = Jumlah populasi seluruhnya

n = Jumlah sampel seluruhnya

Kelas VIIA $\frac{32}{161} \times 113 = 22,45$ dibulatkan menjadi 22

Kelas VIIB $\frac{32}{161} \times 113 = 22,45$ dibulatkan menjadi 22

Kelas VIIC $\frac{33}{161} \times 113 = 23,16$ dibulatkan menjadi 23

Kelas VIID $\frac{32}{161} \times 113 = 22,45$ dibulatkan menjadi 22

Kelas VIIE $\frac{32}{161} \times 113 = 22,45$ dibulatkan menjadi 22

Karena sampel yang diambil sebanyak 113 siswa, sedangkan jumlah keseluruhan sampel hanya 111. Untuk memenuhi sampel yang berjumlah 113, maka diambil secara acak satu siswa dan diperoleh satu

siswa dari kelas VIIE dan VIIC. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kriteria tertentu Sebaran populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian pupulasi dan sampel tiap kelas

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	VIIA	32	22
2	VIIIB	32	22
3	VIIC	33	24
4	VIID	32	22
5	VIIE	32	23
Jumlah		161	113

(Sumber: Data SMP N 4 Yogyakarta)

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, dimana di dalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran dan motivasi belajar senam lantai sebagai variabel terikat. Agar lebih mudah memahami dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar Senam Lantai

Motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan hasrat untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada proses belajar sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar siswa yang tinggi terlihat dari sikap dan tingkah laku dari siswa tersebut. Pada proses pembelajaran,

siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat ditunjukkan dengan ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja keras, terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat untuk berhasil
- d. Lebih senang bekerja sendiri
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang memecahkan masalah
- h. Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang

2. Variabel bebas (X) yaitu Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah penggunaan segala bentuk alat komunikasi dalam proses belajar yang dapat menyalurkan informasi, merangsang pikiran dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat terdorong melakukan kegiatan belajar. Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian media pembelajaran yang telah digunakan dengan materi pembelajaran, kesesuaian penggunaan media pembelajaran yang telah digunakan dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa, media pembelajaran yang telah digunakan sudah efektif dan efisien.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai guling depan dan guling belakang. Mekanisme teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke SMP Negeri 4 Yogyakarta
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian
- c. Peneliti menyebarkan angket dilakukan pada tanggal 17-21 Juni 2024 terhadap responden atau siswa sebagai subjek penelitian, seperti yang dijelaskan pada penentuan sampel yakni diambil jumlah siswa dari absen pertama sampai dengan absen duapuluh
- d. Peneliti mengumpulkan angket dan merangkum data hasil angket
- e. Setelah mendapatkan hasil penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

2. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dengan metode *survey* menggunakan instrument angket, responden yang diteliti adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian untuk mempermudah

pengolahan data serta menghasilkan penelitian yang berkualitas (Makbul, 2021). Angket adalah instrumen yang peneliti pilih untuk digunakan sebagai alat ukur variabel penelitian. Angket ini berisikan pernyataan yang berkaitan dengan hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kisi-kisi uji coba instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi uji coba instrumen media pembelajaran senam lantai

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Tes
Penggunaan Media dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Media berbasis visual	Media gambar/foto	1, 2, 3, 4
		Media Modul/Buku	5, 6
	Media berbasis Audio	Media Rekaman	7, 8, 9
	Media berbasis audio visual	Media Video	10, 11, 12, 13
	Media berbasis komputer	Media <i>Power Point</i>	14, 15, 16, 17
		Media Berbasis Internet	18, 19, 20
Jumlah total			20

Tabel 4. Kisi-kisi uji coba instrumen motivasi belajar senam lantai

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah	
Motivasi Belajar	Intrinsik	a. Fisik	1,2,3*	3	
		b. Pengetahuan	4, 5, 6*	3	
		c. Keterampilan	7, 8, 9*	3	
		d. Rasa senang	10, 11*, 12	3	
		e. Cita-cita	13*,14	2	
		f. Bakat	15,16*	2	
		Jumlah intrinsik			16
	Ekstrinsik	a. Penghargaan	17*,18,19	3	
		b. Metode mengajar	20, 21	2	
		c. Sarana dan Prasarana	23, 24, 25	3	
d. Lingkungan		25, 26, 27*	3		
	Jumlah ekstrinsik			11	
Jumlah total				27	

(*) pernyataan negatif

Pengukuran angket menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban dengan menghilangkan alternatif jawaban netral. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif. Skor setiap alternatif jawaban positif disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(sumber: Sugiyono, 2015, p. 135)

Data penelitian nantinya akan dikategorisasikan menggunakan acuan norma penilaian. Menurut Azwar (2016, p. 163) menjelaskan untuk menentukan kriteria skor penilaian dapat dilakukan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN). Tabel penilaian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016, p. 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

(sumber: Azwar, 2016, p. 163)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sebelum mengambil data, dilakukan uji coba pada kelas VII A-E diluar sampel penelitian di SMP Negeri 4 Yogyakarta dengan jumlah siswa 30 untuk dilakukan validasi ahli/*expert judgment*.

Untuk menguji validitas pernyataan instrumen, diperlukan pendapat ahli (*expert judgment*). Ahli tersebut dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Ibu Dr. Dra. Farida Mulyaningsih, M. Kes. Kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan reliabilitas sehingga akan diketahui bahwa instrumen yang digunakan layak atau tidak digunakan. Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak digunakan, dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur.

Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan dengan tujuan pengukuran terhadap Tingkat keefektifan alat atau media ukur yang digunakan dalam menghimpun data penelitian (Janna & Herianto, 2021). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas tiap butir maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

Butir Instrumen dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan gugur atau tidak valid. Lembar kuesioner motivasi belajar 27 butir pernyataan, lembar kuesioner penggunaan media belajar 20 butir pernyataan. Uji validitas dianalisis menggunakan *SPSS 25.0 for windows*. Ringkasan hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis validitas didapatkan butir yang gugur terdapat pada variabel motivasi belajar senam lantai yaitu pada butir pernyataan nomor 3,15,27. Butir-butir pernyataan gugur atau tidak valid telah dihilangkan. Butir pernyataan yang dinyatakan valid cukup mampu mewakili masing masing indikator variabel yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa andal alat atau media pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian (Dewi & Sudaryanto, 2020). Analisis reliabilitas pada butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan valid saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen penelitian menggunakan metode *Alfa Cronbach*, karena instrumen penelitian berupa kuesioner yang

mempunyai rentang 1-4 sehingga metode tersebut cocok untuk digunakan.

Penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi untuk mengetahui hasil uji instrumen, yaitu pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Interpretasi
0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Kuat
0,600 sampai dengan 0,800	Kuat
0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (tidak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto dalam Fahmi & Heru, 2019)

Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas akan menunjukkan semakin reliabel suatu kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $>0,600$ dan sebaliknya. Uji reliabilitas instrumen dengan SPSS versi 25, diperoleh hasil seperti tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Nama Variabel	<i>Koefisien Cronbach's Alpha</i>	Keterangan Reliabilitas
1.	Motivasi Belajar	0,913	Sangat Kuat
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	0,960	Sangat Kuat

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrument untuk variabel motivasi belajar dan media pembelajaran memiliki *koefisien Cronbachs*

Alpha diatas diatas 0,600 sehingga instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan menunjukkan Tingkat keandalan yang sangat kuat karena berada diantara 0,80-1,00.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range* (Ghozali, 2018).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum data yang diperoleh dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini dilakukan supaya kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan tujuan untuk menguji normal tidaknya data yang akan dianalisis. Pada uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 (*Statistic Package and Social Science*). Dengan ketentuan jika taraf signifikan $> 0,05$, maka berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikan $< 0,05$, maka distribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai

hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen. Dalam penelitian uji linieritas ini dibantu dengan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian (Qomari, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan rumus *person correlation product momen* untuk menguji hipotesis.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: (Siregar,2017)

Keterangan:

- R = koefisien korelasi
- X` = variabel prediktor
- Y = variabel kriterium
- N = jumlah pasangan skor
- $\sum xy$ = jumlah skor x dikali y
- $\sum x$ = jumlah skor x
- $\sum y$ = jumlah skor y

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \text{jumlah kuadrat skor } x \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat skor } y \\ (\sum x)^2 &= \text{kuadrat jumlah skor } x \\ (\sum y)^2 &= \text{kuadrat jumlah skor } y\end{aligned}$$

Kriteria yang digunakan sebagai pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018, p. 78) sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi (α) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- b. Jika signifikansi (α) > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari data media pembelajaran senam lantai dan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Yogyakarta tahun 2024 dengan jumlah 113 siswa. Hasil dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran Senam Lantai

Data hasil penelitian deskriptif statistik mengenai media pembelajaran senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran Senam Lantai

Statistik	
<i>N</i>	113
<i>Mean</i>	60,80
<i>Median</i>	62
<i>Mode</i>	62
<i>Std, Deviation</i>	5,651
<i>Minimum</i>	42
<i>Maximum</i>	73
<i>Sum</i>	6870

Apabila disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi media pembelajaran senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran Senam Lantai

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$69,28 < X$	Sangat Tinggi	6	5,4%
2	$63,63 < X \leq 69,28$	Tinggi	30	26,5%
3	$57,97 < X \leq 63,63$	Sedang	48	42,4%
4	$52,32 < X \leq 57,97$	Rendah	21	18,5%
5	$X \leq 52,32$	Sangat Rendah	8	7,2%
Jumlah			113	100%

Didasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 11 di atas, media pembelajaran senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Batang Media Pembelajaran Senam Lantai



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 5 diatas menggambarkan media pembelajaran senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 5,4% (6 siswa), “tinggi” sebesar 26,5% (30 siswa), “sedang” sebesar 42,4%

(48 siswa), “rendah” sebesar 18,5% (21 siswa), dan “sangat rendah” sebesar 7,2% (8 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, sebesar 60,80, pada penggunaan media pembelajaran senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam kategori “sedang”.

b. Motivasi Belajar Senam Lantai

Data hasil penelitian deskriptif mengenai motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Senam Lantai

Statistik	
<i>N</i>	113
<i>Mean</i>	68,91
<i>Median</i>	69
<i>Mode</i>	69
<i>Std, Deviation</i>	5,299
<i>Minimum</i>	55
<i>Maximum</i>	87
<i>Sum</i>	7787

Apabila disampaikan dalam bentuk distribusi frekuensi motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Senam Lantai

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$76,86 < X$	Sangat Tinggi	9	8%
2	$71,56 < X \leq 76,86$	Tinggi	21	18,6%
3	$66,26 < X \leq 71,56$	Sedang	47	41,5%
4	$60,96 < X \leq 66,26$	Rendah	30	26,5%
5	$X \leq 60,96$	Sangat Rendah	6	5,4%
Jumlah			113	100%

Didasarkan pada tabel distribusi frekuensi pada tabel 13 di atas, motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Belajar Senam Lantai



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 6 diatas menggambarkan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 8% (9 siswa), “tinggi” sebesar 18,6% (21 siswa), “sedang” sebesar 41,5%

(47 siswa), “rendah” sebesar 26,5% (30 siswa), dan “sangat rendah” sebesar 5,4% (6 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, sebesar 68,91, motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII SMP Negeri 4 Yogyakarta dalam kategori “**sedang**”.

2. Hasil Uji Prasyarat

Beberapa uji prasyarat harus terpenuhi agar analisis data untuk menguji hipotesis dapat dipertanggung jawabkan. Uji prasyarat analisis meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui data-data hasil penelitian yang diperoleh apakah mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk mengetahui normalitas data penelitian yaitu rumus Kolmogorov-Smirnov. Normal tidaknya suatu sebaran dapat diketahui dengan menerapkan kaidah apabila $p > 0,05$ sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas penelitian ini disajikan dalam tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Media Pembelajaran Senam Lantai (X)	0,200	0,05	Normal
Motivasi belajar Senam lantai (Y)	0,065		Normal

Dari tabel 10 di atas, menyatakan bahwa nilai signifikansi (p) variabel media pembelajaran $p\ 0,200 > 0,05$ dan motivasi belajar senam lantai $p\ 0,065 > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 102.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikat. Uji linieritas dalam penelitian ini berpedoman pada hubungan variabel X dengan Y dinyatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$. Hasil uji linieritas disajikan dalam tabel 14 berikut ini

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>p</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
X-Y	0,658	0,05	Linier

Dari tabel 14 di atas, dinyatakan bahwa nilai $p\ 0,658 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan terikatnya dinyatakan linier. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 102.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas

VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *pearson correlation product moment* dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 102.

Tabel 15. Koefisien Korelasi Media Pembelajaran dengan Motivasi Belajar

Korelasi	R hitung	R tabel	Sig.	Keterangan
X.Y	0,208	0,183	0,027	Positif-Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa koefisien korelasi antara media pembelajaran dan motivasi belajar senam lantai sebesar 0,208 (arahnya positif), artinya semakin baik media pembelajaran, maka akan semakin baik juga motivasi belajarnya. Uji keberartian koefisien korelasi tersebut dilakukan dengan cara mengonsultasikan nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi (α) 5% ($0,208 > 0,183$) dan nilai signifikansi p $0,027 < 0,05$, dengan demikian dinyatakan terjadi hubungan yang **signifikan**. H_a yang berbunyi “Terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar pada siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta” **diterima**.

Besarnya pengaruh antara media pembelajaran dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta diketahui dengan cara nilai R (Koefisien Determinasi) = $r^2 \times 100\%$. Nilai r^2 sebesar $0,208^2 \times 100\%$, dapat dihasilkan besarnya pengaruh atau

sumbangannya yaitu sebesar 4,32% sedangkan 95,68% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pemenuhan makanan dan gizi, pola istirahat siswa, faktor kebiasaan hidup sehat, pengaruh *gadget*, faktor sarana prasarana, serta faktor lingkungan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran senam lantai dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta, hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi pada uji korelasi yaitu $p\ 0,027 < 0,05$. Bahwa media pembelajaran memberikan persentase terhadap motivasi belajar senam lantai sebesar 4,32%. Hasil tersebut memiliki nilai positif, artinya bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran, maka semakin baik juga motivasi belajar siswa, sebaliknya apabila penggunaan media pembelajarannya kurang maksimal maka tingkat motivasi belajar senam lantai juga akan rendah.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (faktor & Alnedral dalam Hendriadi, 2021). Didalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan proses

pembelajaran. Dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor meliputi media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan dari pelaksanaan senam lantai tersebut.

Menurut Munadi dalam Manaf (2023) media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif ketika penerima dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Artinya media dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang pikiran siswa sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bervariasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

Penggunaan media sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai (Andayani *et al*, 2021 dalam Jakarta, 2024). Pengetahuan guru tentang media pembelajaran juga memiliki pengaruh dalam terlaksananya proses pembelajaran menggunakan media. Terkait dengan pengetahuan guru, pendidikan guru yang ditempuh juga mempengaruhi pemahaman tentang media pembelajaran. Dengan hal tersebut, diharapkan guru dapat membuat media sebagai alat bantu pembelajaran dan menggunakannya pada saat pembelajaran senam lantai PJOK berlangsung, sehingga mampu menarik minat siswa dan mampu menunjang siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di dalam silabus pembelajaran senam lantai terdapat komponen

media, sehingga diharapkan dalam pembelajaran guru menggunakan media. Dapat dilihat bahwa semakin menarik media pembelajaran yang digunakan maka semakin mudah untuk merangsang pikiran siswa semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh.

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan di dalam diri siswa yang dapat menjamin keberlangsungan pada aktivitas belajar sehingga terjadi proses perubahan di dalam dirinya baik itu pada pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, dan tingkah laku yang akan dicapai. Peningkatan motivasi ini diperlukan bagi siswa untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa menjadi gigih dalam melakukan latihan, tekun, dan bersemangat untuk melakukan latihan. Motivasi tinggi yang dimiliki oleh siswa dapat mendukung prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya jika motivasi siswa rendah, maka semangat belajar akan berkurang, dan hasil dari belajar akan dipertanyakan. Hal tersebut bisa dilakukan oleh para guru terutama dalam memberikan dorongan semangat secara kejiwaan yang berkenan dengan motivasi (Hendri & Aziz, 2020).

Seorang guru PJOK harus kreatif dalam mengajar keterampilan gerak dan permainan dan metode mengajar yang bervariasi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan anak dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Ridwan, 2020). Sehingga motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan–dorongan dari luar. Jadi, peran guru sebagai motivator untuk

meningkatkan minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah berperan aktif dalam mengembangkan bakat dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut (Hendri & Aziz, 2020). Adanya Motivasi Belajar dalam diri siswa akan menjadikan siswa memiliki gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sejalan dengan teori yang ada, dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran senam lantai dengan motivasi belajar senam lantai siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Yogyakarta dengan r hitung = 0,208 > r tabel 0,183 dan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Hasil tersebut bernilai positif yang berarti semakin baik penggunaan media pembelajaran senam lantai, maka akan semakin baik pula tingkat motivasi belajarnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dengan demikian implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai hubungan media pembelajaran dan motivasi belajar senam lantai sehingga dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi guru PJOK dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Agar di masa yang akan datang penggunaan media pembelajaran

semakin optimal sehingga tingkat motivasi belajar senam lantai juga teroptimalkan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan perbaikan penyusunan rencana pembelajaran agar lebih mengedepankan peningkatan penggunaan media pembelajaran di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, diantaranya:

1. Bagi siswa yang memiliki motivasi kurang diharapkan untuk meningkatkan fokusnya terhadap materi yang diberikan oleh guru PJOK, karena melalui fokus terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru akan memberikan manfaat dalam kehidupan.
2. Bagi guru PJOK dan orang tua dapat mendorong penggunaan media pembelajarannya agar proses belajar mengajar kepada siswa juga mendapatkan motivasi belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti berikutnya, agar dapat melakukan penelitian lanjutan dengan membuktikan hubungan dari variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar senam lantai siswa, sehingga akan menambah pengetahuan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, J. (2023). "Peran Media Pembelajaran Monopoli Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Materi Kecepatan dan Debit di SDN 2 Hadiwarno". *Skripsi*. Pacitan: STKIP PGRI
- Ali, S., Moonti, U., & Yantu, I. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15-31.
- Anharuddin, M. `Izza M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dengan Media Pembelajaran Lectora Inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1467>
- Ariestika, E., Widiyanto., & Nanda, F, A. (2021). Implementasi Standar Pedoman Nasional Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sains Olahraga dan Pendidikan Jasmani*, 21(1), 1-10.
- Azwar, S. (2018). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Fahmi, F. A & Heru, H. SS. (2019) Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih. Surakarta
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>

- Hendri, G., & Aziz, I. (2020). Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Di SMAN 1 Padang Sago Padang Pariaman. *Jurnal Patriot*, 2, 171–181. <http://patriot.ppj.unp.ac.id/index.php/patriot/article/view/533>
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1270–1281. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Ihwan, P. (2020). Determinasi Motivasi Pada Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional Terhadap Komitmen Organisasi Konstruksi (Studi Pada Anggota Gabungan Pelaksana Konstruksi Indonesia atau Gapensi Provinsi Riau). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(2), 88–99.
- Irsyada, H., & Qoriah, A. (2022). Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2020/2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 303–310. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.48522>
- Iswanto. (2021). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif. *Majalah Ilmiah Olahraga*, 48(2), 39–62. www.ine.es
- Jakarta, U. N. (2024). *Pemanfaatan Limbah Bekas Sebagai Media Ajar Menarik Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Issue February). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10641257>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Manaf, B.S.A. (2023). “Hubungan Sarana Prasarana, Media Pembelajaran, serta Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani Peserta Didik di SMP se-Kabupaten Purbalingga”. *Skripsi*. Yogyakarta: FIKK UNY
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian. UIN Alaudin Makassar. Makassar.
- Mansur. (2019). Pemanfaatan Bidang Miring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Guling Belakang Pada Pembelajaran Senam Lantai. Fair Play (*Jurnal*

Pendidikan Jasmani).1, (1). 1-12.

Marlina. (2021). *Single Subject Reserch: Penelitian Subjek Tunggal*. Rajawali Press.

Meikahani, R., Sukoco, P., Mulyaningsih, F., & Iswanto, A. (2021). Hambatan dalam pembelajaran senam di Sekolah Dasar. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 27(1), 18–21. <https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.39288>

Mulyaningsih, F. (2021). *Dasar-Dasar Senam*.

Prasetyo, I. D., & Sunarti. (2016). Meningkatkan Kemampuan Senam Lantai Guling Belakang Melalui Penggunaan Media Video. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(1), 5–10.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016) Nomor 21 Tahun 2016, tentang muatan Kompetensi mata Pelajaran PJOK.

Qomari, R. (2015). Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif dalam Penelitian Kependidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(3). 527-539.

Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>

Ridwan, M. (2020). Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penerapan Small Sided Games. *Journal Sport Area*, 5, 155–163. [https://doi.org/10.25299/sportarea..vol\(\).4873](https://doi.org/10.25299/sportarea..vol().4873)

Rusydi, A., & Fitri, H. (2020). Variabel Belajar. In *Pusdikra Mitra Jaya*.

Rumekso, G. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Senam Ketangkasan Roll Belakang Dengan Menggunakan Media Matras Bidang Miring Peserta Didik Kelas V Mi Muhammadiyah Tamansari Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Agama Islam Negeri, IAIN Purwokerto, Purwokerto*.

Ruchyad, D. (2021). “Model Latihan Roll Depan dan Roll Belakang pada Usia Anak SD Kelas Rendah”. Skripsi

Sunarya, A. S., Yuda, A. K., & Safei, M. M. (2022). Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Pembelajaran Senam Lantai Di Sma Negeri Se-Kecamatan Tempuran. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(2), 125–136.

<https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.2922>

Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siregar, Syofian. (2017). *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Uma Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba 4.

Umiyati, H., & S2, J. D. I. (2021). *Populasi dan Teknik Sampel. Populasi dan Teknik Sampel (Fenomena Pernikahan Dibawah Umur Masyarakat 5.0 di Kota/Kabupaten X)*, 0-25.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ATHIF MURFAJAR ADZANI
 NIM : 20601244112
 Program Studi : PENDIDIKAN JAMAHIL, KESEHATAN, DAN REKREASI
 Pembimbing : Dr. Ari Iswanto, M. Dr.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	28-3-2024	Konfirmasi dan permasalahan	Ari
2	1-4-2024	BAB I	Ari
3	8-4-2024	Revisi BAB I, Kerjakan BAB II	Ari
4	12-4-2024	BAB II	Ari
5	16-4-2024	Revisi BAB II,	Ari
6	18-4-2024	Revisi BAB II, lanjut BAB III	Ari
7	22-4-2024	BAB III	Ari
8	24-4-2024	Revisi BAB I-III	Ari
9	30-4-2024	Revisi Kerjakan BAB IV	Ari
10	8-5-2024	Revisi Revisi BAB III	Ari
12	23-5-2024	BAB IV & V	Ari
13	6-6-2024	Revisi IV & V	Ari
14	20-6-2024	Keseluruhan	Ari
15	24-6-2024	ACC ujian	Ari

Ketua Departemen POR,

Dr. Ngatman, M.Pd.
 NIP. 19670605 199403 1 001



Lampiran 2. Surat *Expert Judgment*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/531/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

24 Juni 2024

Yth . Ibu Dr. Dra Farida Mulyaningsih, M.Kes.
Universitas Negeri Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Athif Nurfajar Adzani
NIM : 20601244112
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Memohon izin untuk uji instrumen Tugas Akhir Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"
Waktu Uji Instrumen : Senin - Jumat, 10 - 14 Juni 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Lampiran 3. Surat Validitas Ahli

SURAT VALIDITAS AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dr. Dra Farida Mulyaningsih, M.Kes

NIP : 198401272019031003

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Athif Nurfajar Adzani

NIM : 20601244112

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : "HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK SENAM LANTAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrument untuk penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

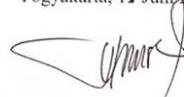
1. Disesuaikan dengan indikator yang ada di Bab III

2. Tata letak dibenahi

3. Tambah minimal 1 instrumen di indikator yang baru 1 pernyataan

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juni 2024



Nama : Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes

NIP : 198401272019031003

SURAT VALIDITAS AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Dr. Dra Farida Mulyaningsih, M.Kes

NIP : 198401272019031003

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : Athif Nurfajar Adzani

NIM : 20601244112

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : "HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *lanjarkan ambil data.*
.....
.....
2.
.....
.....

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juni 2024



Nama : Ibu Farida Mulyaningsih, M.Kes

NIP : 198401272019031003

Lampiran 4. Surat Izin Uji Instrumen



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/530/UN34.16/LT/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian

24 Juni 2024

Yth . **SMP Negeri 4 Yogyakarta**
Jl. Hayam Wuruk No. 11, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta 55212

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Athif Nurfajar Adzani
NIM : 20601244112
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Memohon izin untuk uji instrumen Tugas Akhir Skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"
Waktu Uji Instrumen : Senin - Rabu, 10 - 12 Juni 2024

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahrahaan dan Kesehatan; NIP. 19830626 200812 1 002
2. Mahasiswa yang bersangkutan. Prof/Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1083/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

24 Juni 2024

Yth . SMP Negeri 4 Yogyakarta
Jl. Hayam Wuruk No. 11, Tegal Panggung, Danurejan, Yogyakarta 55212

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Athif Nurfajar Adzani
NIM : 20601244112
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : "HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA"
Waktu Penelitian : 13 - 30 Juni 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dekan,
Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP 19830626 200812 1 002

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

ශිඤ්ඤා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා චිත්තා

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Kode Pos 55212 Telp. (0274) 512956, 563078, 515865, 562682
Fax (0274) 512956
EMAIL: dindikpora@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS: 08122780001 HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id
WEBSITE: www.jogjakota.go.id

Nomor : 000.9/6311
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Bendel
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 Juni 2024
Kepada
Yth. Dekan FIKK
Universitas Negeri Yogyakarta

di
Yogyakarta

Berdasarkan surat:

Dari : Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : B/1084/UN34.16/PT.01.04/2024
Tanggal : 24 Juni 2024
Hal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan yang diajukan, maka dapat kami berikan izin penelitian kepada:

Nama : Athif Nurfajar Adzani
NIM : 20601244112
Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi - S1
Judul Tugas Akhir : Hubungan Antara Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Senam Lantai Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Yogyakarta
Waktu : 29 Mei s.d. 29 Juli 2024
Narahubung : 088233237952.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, mahasiswa segera melapor ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Dinas

BUDI SANTOSA ASRORI, S.E., M.Si.
NIP. 197009151994031009

- Tembusan:
1. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 2. SMP Negeri 4 Yogyakarta
 3. Kurikulum Bidang Pembinaan SMP



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN- KEBERSAMAAN

Lampiran 7. Angket Uji Instrumen

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI
BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
YOGYAKARTA**

A. Identitas diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan tanggapan anda dengan memberikan *check list* (√)
2. Pilihan jawaban pernyataan
SS: Sangat Setuju
S : Setuju
TS: Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Jawaban yang anda berikan nantinya akan sangat bermanfaat untuk hasil penelitian ini. Untuk itu atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

C. Contoh Pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori atau praktik	√			

D. Butir-butir Pernyataan

Butir Soal Media Pembelajaran Senam Lantai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Media Berbasis Visual				
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori atau praktik senam lantai				
2.	Saya lebih mudah memahami ketika guru menggunakan media gambar senam lantai				
3.	Penggunaan media gambar membuat saya tertarik dan seru saat proses pembelajaran senam lantai				
4.	Guru menjelaskan saat materi pembelajaran senam lantai menggunakan media gambar di kelas				
5.	Guru menggunakan media gambar ketika pembelajaran senam lantai praktek di aula				
6.	Guru menggunakan gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran senam lantai di aula				
	Media Berbasis Audio				
7.	Guru memberi aba-aba dengan tekanan suara yang sesuai				
8.	Siswa menjadi lebih paham ketika instruksi suara guru terdengar jelas ketika melakukan aktivitas senam lantai				
9.	Guru memberikan suara lebih tegas ketika memberikan instruksi gerakan yang sulit kepada siswa				
	Media Berbasis Audio Visual				
10.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran senam lantai				
11.	Guru menggunakan media video pada saat menjelaskan demonstrasi pada saat materi inti pembelajaran praktek senam lantai				
12.	Penggunaan media video membantu saya mengerti gerakan yang benar pada saat melakukan praktek senam lantai				
13.	Penggunaan media video membuat saya semangat mengikuti pembelajaran senam lantai				
	Media Berbasis Komputer				
14.	Guru menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran senam lantai teori di kelas				
15.	Penggunaan <i>Power Point</i> membuat saya termotivasi dalam memahami pembelajaran senam lantai				

16.	Saya lebih berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi tentang senam lantai dengan <i>Power Point</i>				
17.	Saya menjadi aktif memberikan pendapat dan bertanya mengenai materi senam lantai ketika guru menggunakan <i>Power Point</i>				
18.	Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari di internet pada materi pembelajaran senam lantai				
19.	Saya menggunakan internet untuk memudahkan saya dalam mencari sumber tentang senam lantai agar menambah wawasan				
20.	Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari cara melakukan senam lantai guling depan di internet dan dikumpulkan dalam bentuk <i>google drive</i>				

Butir Soal Motivasi Belajar Senam Lantai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Motivasi Intrinsik				
	Fisik				
1.	Saya meyakini kebugaran jasmani akan terjaga apabila mengikuti pembelajaran jasmani senam lantai secara teratur				
2.	Saya semangat mengikuti pembelajaran jasmani senam lantai agar badan saya sehat				
3.*	Saya khawatir kebugaran saya menjadi buruk dengan mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam lantai				
	Pengetahuan				
4.	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru pendidikan jasmani saat senam lantai				
5.	Saya selalu aktif bertanya ketika guru pendidikan jasmani menyampaikan materi pembelajaran aktivitas gerak senam lantai				
6.*	Saya kurang memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani pada saat memperagakan guling depan dan guling belakang senam lantai				

	Keterampilan				
7.	Saya tertarik dengan materi pelajaran pendidikan jasmani senam lantai yang akan diajarkan guru				
8.	Saya berusaha berani melakukan gerakan senam lantai yang diajarkan guru saat pembelajaran jasmani berlangsung				
9.*	Saya malas memperhatikan koreksi guru saat pelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan dan guling belakang				
	Rasa Senang				
10.	Saya suka pembelajaran aktivitas gerak senam lantai karena bisa melepaskan kejenuhan				
11*	Saya merasa terpaksa mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam lantai				
12.	Saya semangat mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam lantai karena meningkatkan keterampilan gerak				
	Cita-cita				
13*	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam karena tidak sesuai dengan cita-cita				
14.	Saya selalu menantikan mata pelajaran pendidikan jasmani senam lantai karena sesuai dengan cita-cita.				
	Bakat				
15.	Saya termotivasi mengikuti pendidikan jasmani untuk mengembangkan bakat yang saya miliki				
16*	Saya menghindari pembelajarank aktivitas senam lantai karena merasa tidak memiliki bakat				
	Motivasi Ekstrinsik				
	Penghargaan				
17*	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani karena tidak memiliki prestasi dalam bidang olahraga				
18.	Guru memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik guling depan dan guling belakang dengan baik				
19.	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan senam lantai dengan baik				

	Metode Mengajar				
20.	Cara mengajar guru pendidikan jasmani pada aktivitas senam lantai menarik dan mudah dipahami siswa				
21.	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai karena metode mengajar yang variatif sehingga tidak membosankan				
	Sarana dan Prasarana				
22.	Saya termotivasi mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sarana dan prasarana yang digunakan aman dan memadai				
23.	Saya senang jika peralatan pembelajaran aktivitas senam lantai masih bagus				
24.	Aula yang digunakan saat pelajaran pendidikan jasmani senam lantai bersih dan nyaman				
	Lingkungan				
25.	Pembelajaran senam lantai dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar teman				
26.	Saya merasa senang saat pembelajaran aktivitas senam lantai di aula sekolah				
27*	Aula yang digunakan saat pelajaran senam lantai terlalu kecil dan dekat dengan kelas sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran				

Lampiran 8. Rekap Data Uji Instrumen

Variabel Media Pembelajaran Senam Lantai (X)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	73
3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
7	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	70
8	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	77
9	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	62
10	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	73
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	4	4	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	52
13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	65
14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	70
15	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	71
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	73
17	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	4	3	62
18	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	46
19	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	68
20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	76
23	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	61
24	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	61
25	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71

26	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	74
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	71
28	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	61
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	74
30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	69

Variabel Motivasi Belajar Senam Lantai (Y)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	TOTAL	
1	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	93	
2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	91	
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
4	3	3	3	2	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	87	
5	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	89	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	82
7	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	4	3	3	3	2	76	
8	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	85	
9	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	83	
10	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	90	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81
12	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	79	
13	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	70
14	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	90	
15	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57
16	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	83	
17	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	84	
18	2	3	2	4	2	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	59
19	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
20	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	67	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
22	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	84	
23	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	80	
24	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	2	81	
25	3	4	2	2	4	3	2	4	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	75	
26	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	79	
27	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	91	

28	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	98																		
29	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	101												
30	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	3	86											

Variabel Motivasi Belajar Senam Lantai (Y)

		Correlations																													
		P_1	P_2	P_3	P_4	P_5	P_6	P_7	P_8	P_9	P_10	P_11	P_12	P_13	P_14	P_15	P_16	P_17	P_18	P_19	P_20	P_21	P_22	P_23	P_24	P_25	P_26	P_27	P_TOTAL		
P_1	Pearson Correlation	1																													
	Sig. (2-tailed)		0.040																												
P_2	Pearson Correlation		1																												
	Sig. (2-tailed)			0.040																											
P_3	Pearson Correlation			1																											
	Sig. (2-tailed)				0.054																										
P_4	Pearson Correlation				1																										
	Sig. (2-tailed)					0.036																									
P_5	Pearson Correlation					1																									
	Sig. (2-tailed)						0.036																								
P_6	Pearson Correlation						1																								
	Sig. (2-tailed)							0.036																							
P_7	Pearson Correlation							1																							
	Sig. (2-tailed)								0.036																						
P_8	Pearson Correlation								1																						
	Sig. (2-tailed)									0.036																					
P_9	Pearson Correlation									1																					
	Sig. (2-tailed)										0.036																				
P_10	Pearson Correlation										1																				
	Sig. (2-tailed)											0.036																			
P_11	Pearson Correlation											1																			
	Sig. (2-tailed)												0.036																		
P_12	Pearson Correlation												1																		
	Sig. (2-tailed)													0.036																	
P_13	Pearson Correlation													1																	
	Sig. (2-tailed)														0.036																
P_14	Pearson Correlation														1																
	Sig. (2-tailed)															0.036															
P_15	Pearson Correlation															1															
	Sig. (2-tailed)																0.036														
P_16	Pearson Correlation																1														
	Sig. (2-tailed)																	0.036													
P_17	Pearson Correlation																	1													
	Sig. (2-tailed)																		0.036												
P_18	Pearson Correlation																		1												
	Sig. (2-tailed)																			0.036											
P_19	Pearson Correlation																			1											
	Sig. (2-tailed)																				0.036										
P_20	Pearson Correlation																				1										
	Sig. (2-tailed)																					0.036									
P_21	Pearson Correlation																					1									
	Sig. (2-tailed)																						0.036								
P_22	Pearson Correlation																						1								
	Sig. (2-tailed)																							0.036							
P_23	Pearson Correlation																							1							
	Sig. (2-tailed)																								0.036						
P_24	Pearson Correlation																								1						
	Sig. (2-tailed)																									0.036					
P_25	Pearson Correlation																									1					
	Sig. (2-tailed)																										0.036				
P_26	Pearson Correlation																										1				
	Sig. (2-tailed)																											0.036			
P_27	Pearson Correlation																											1			
	Sig. (2-tailed)																												0.036		
P_TOTAL	Pearson Correlation																												1		
	Sig. (2-tailed)																												0.007		

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Media Pembelajaran Senam Lantai (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	20

Variabel Motivasi Belajar Senam Lantai (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	24

Lampiran 11. Kuisisioner Penelitian

**HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**

A. Identitas diri

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pernyataan yang sesuai dengan tanggapan anda dengan memberikan *check list* (√)
2. Pilihan jawaban pernyataan
 SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah pernyataan sesuai dengan pendapat dan pemikiran anda terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
4. Jawaban yang anda berikan nantinya akan sangat bermanfaat untuk hasil penelitian ini. Untuk itu atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

C. Contoh Pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori atau praktik	√			

D. Butir-butir Pernyataan

Butir Soal Media Pembelajaran Senam Lantai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Media Berbasis Visual				
1.	Guru menggunakan media gambar pada saat pembelajaran teori atau praktik senam lantai				

2.	Saya lebih mudah memahami ketika guru menggunakan media gambar senam lantai				
3.	Penggunaan media gambar membuat saya tertarik dan seru saat proses pembelajaran senam lantai				
4.	Guru menjelaskan saat materi pembelajaran senam lantai menggunakan media gambar di kelas				
5.	Guru menggunakan media gambar ketika pembelajaran senam lantai praktek di aula				
6.	Guru menggunakan gambar berupa tokoh atlet ketika pembelajaran senam lantai di aula				
	Media Berbasis Audio				
7.	Guru memberi aba-aba dengan tekanan suara yang sesuai				
8.	Siswa menjadi lebih paham ketika instruksi suara guru terdengar jelas ketika melakukan aktivitas senam lantai				
9.	Guru memberikan suara lebih tegas ketika memberikan instruksi gerakan yang sulit kepada siswa				
	Media Berbasis Audio Visual				
10.	Guru menggunakan media video untuk memperjelas materi pembelajaran senam lantai				
11.	Guru menggunakan media video pada saat menjelaskan demonstrasi pada saat materi inti pembelajaran praktek senam lantai				
12.	Penggunaan media video membantu saya mengerti gerakan yang benar pada saat melakukan praktek senam lantai				
13.	Penggunaan media video membuat saya semangat mengikuti pembelajaran senam lantai				
	Media Berbasis Komputer				
14.	Guru menggunakan <i>Power Point</i> dalam pembelajaran senam lantai teori di kelas				
15.	Penggunaan <i>Power Point</i> membuat saya termotivasi dalam memahami pembelajaran senam lantai				
16.	Saya lebih berkonsentrasi ketika guru menyampaikan materi tentang senam lantai dengan <i>Power Point</i>				

17.	Saya menjadi aktif memberikan pendapat dan bertanya mengenai materi senam lantai ketika guru menggunakan <i>Power Point</i>				
18.	Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari di internet pada materi pembelajaran senam lantai				
19.	Saya menggunakan internet untuk memudahkan saya dalam mencari sumber tentang senam lantai agar menambah wawasan				
20.	Guru memberikan tugas pada siswa untuk mencari cara melakukan senam lantai guling depan di internet dan dikumpulkan dalam bentuk <i>google drive</i>				

Butir Soal Motivasi Belajar Senam Lantai

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	Motivasi Intrinsik				
	Fisik				
1.	Saya meyakini kesegaran jasmani akan terjaga apabila mengikuti pembelajaran jasmani senam lantai secara teratur				
2.	Saya semangat mengikuti pembelajaran jasmani senam lantai agar badan saya sehat				
	Pengetahuan				
3.	Saya selalu memperhatikan materi yang disampaikan guru pendidikan jasmani saat senam lantai				
4.	Saya selalu aktif bertanya ketika guru pendidikan jasmani menyampaikan materi pembelajaran aktivitas gerak senam lantai				
5*	Saya kurang memperhatikan materi yang diberikan guru pendidikan jasmani pada saat memperagakan guling depan dan guling belakang senam lantai				
	Keterampilan				
6.	Saya tertarik dengan materi pelajaran pendidikan jasmani senam lantai yang akan diajarkan guru				
7.	Saya berusaha berani melakukan gerakan senam lantai yang diajarkan guru saat pembelajaran jasmani berlangsung				

8*	Saya malas memperhatikan koreksi guru saat pelajaran pendidikan jasmani senam lantai guling depan dan guling belakang				
	Rasa Senang				
9.	Saya suka pembelajaran aktivitas gerak senam lantai karena bisa melepaskan kejenuhan				
10*	Saya merasa terpaksa mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam lantai				
11.	Saya semangat mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam lantai karena meningkatkan keterampilan gerak				
	Cita-cita				
12*	Saya tidak suka mengikuti pembelajaran aktivitas gerak senam karena tidak sesuai dengan cita-cita				
13.	Saya selalu menantikan mata pelajaran pendidikan jasmani senam lantai karena sesuai dengan cita-cita.				
	Bakat				
14*	Saya menghindari pembelajarank aktivitas senam lantai karena merasa tidak memiliki bakat				
	Motivasi Ekstrinsik				
	Penghargaan				
15*	Saya tidak tertarik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sennam lantai karena tidak memiliki prestasi dalam bidang olahraga				
16.	Guru memaklumi siswa yang belum bisa melakukan teknik guling depan dan guling belakang dengan baik				
17.	Guru memberikan pujian terhadap siswa yang bisa melakukan teknik gerakan senam lantai dengan baik				
	Metode Mengajar				
18.	Cara mengajar guru pendidikan jasmani pada aktivitas senam lantai menarik dan mudah dipahami siswa				
19.	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani senam lantai karena metode mengajar yang variatif sehingga tidak membosankan				

	Sarana dan Prasarana				
20.	Saya termotivasi mengikuti pelajaran pendidikan jasmani karena sarana dan prasarana yang digunakan aman dan memadai				
21.	Saya senang jika peralatan pembelajaran aktivitas senam lantai masih bagus				
22.	Aula yang digunakan saat Pelajaran Pendidikan jasmani senam lantai bersih dan nyaman				
	Lingkungan				
23.	Pembelajaran senam lantai dapat meningkatkan rasa saling menghargai antar teman				
24.	Saya merasa senang saat pembelajaran aktivitas senam lantai di aula sekolah				

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

		Statistics	
		Media	
		Pembelajaran	Motivasi Belajar
		Senam	Senam
N	Valid	113	113
	Missing	0	0
Mean		60.80	68.91
Median		62.00	69.00
Mode		62	69
Std. Deviation		5.651	5.299
Minimum		42	55
Maximum		73	87
Sum		6870	7787

Media Pembelajaran Senam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	1	.9	.9	.9
	46	1	.9	.9	1.8
	49	2	1.8	1.8	3.5
	50	1	.9	.9	4.4
	51	2	1.8	1.8	6.2
	52	1	.9	.9	7.1
	53	3	2.7	2.7	9.7
	54	3	2.7	2.7	12.4
	55	8	7.1	7.1	19.5
	56	2	1.8	1.8	21.2
	57	5	4.4	4.4	25.7
	58	9	8.0	8.0	33.6
	59	4	3.5	3.5	37.2
	60	2	1.8	1.8	38.9
	61	11	9.7	9.7	48.7
	62	12	10.6	10.6	59.3
	63	10	8.8	8.8	68.1
	64	11	9.7	9.7	77.9
	65	7	6.2	6.2	84.1
	66	3	2.7	2.7	86.7
67	1	.9	.9	87.6	

68	3	2.7	2.7	90.3
69	5	4.4	4.4	94.7
70	3	2.7	2.7	97.3
71	1	.9	.9	98.2
72	1	.9	.9	99.1
73	1	.9	.9	100.0
Total	113	100.0	100.0	

Motivasi Belajar Senam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.9	.9	.9
	57	2	1.8	1.8	2.7
	58	1	.9	.9	3.5
	59	1	.9	.9	4.4
	60	1	.9	.9	5.3
	61	2	1.8	1.8	7.1
	62	2	1.8	1.8	8.8
	63	5	4.4	4.4	13.3
	64	7	6.2	6.2	19.5
	65	4	3.5	3.5	23.0
	66	10	8.8	8.8	31.9
	67	6	5.3	5.3	37.2
	68	11	9.7	9.7	46.9
	69	13	11.5	11.5	58.4
	70	7	6.2	6.2	64.6
	71	10	8.8	8.8	73.5
	72	3	2.7	2.7	76.1
	73	3	2.7	2.7	78.8
	74	8	7.1	7.1	85.8
	75	4	3.5	3.5	89.4
	76	3	2.7	2.7	92.0
	77	6	5.3	5.3	97.3
	79	1	.9	.9	98.2
	82	1	.9	.9	99.1
	87	1	.9	.9	100.0
Total		113	100.0	100.0	

Lampiran 14. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Media Pembelajaran	Motivasi Belajar
N		113	113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,80	68,91
	Std. Deviation	6,113	5,299
Most Extreme Differences	Absolute	0,056	0,081
	Positive	0,037	0,081
	Negative	-0,056	-0,061
Test Statistic		0,056	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 15. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Senam *	Between Groups	(Combined)	736,804	26	28,339	1,012	0,463
Media Pembelajaran Senam		Linearity	135,827	1	135,827	4,850	0,030
		Deviation from Linearity	600,977	25	24,039	0,858	0,658
	Within Groups		2408,311	86	28,004		
	Total		3145,115	112			

Lampiran 16. Uji Korelasi

Correlations			
		Media Pembelajaran Senam	Motivasi Belajar Senam
Media Pembelajaran Senam	Pearson Correlation	1	.208*
	Sig. (2-tailed)		0,027
	N	113	113
Motivasi Belajar Senam	Pearson Correlation	.208*	1
	Sig. (2-tailed)	0,027	
	N	113	113

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 17. R tabel

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127

Lampiran 18. Dokumentasi

Gambar 1. Penjelasan pengisian angket



Gambar 2. Uji coba instrumen penelitian



Gambar 3. Pengisian angket penelitian

